

FORMULASI PENGEMBANGAN USAHA ARANG BATOK KELAPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT) DI DUSUN POSONG LOR, DESA WRINGINANOM, KECAMATAN KURIPAN, KABUPATEN PROBOLINGGO

Nuril Alfiyah¹, Abd. Ghafur², Nuris Syafa'atil Udzma³, Sa'atul Ayziz Zakinah⁴, Yayuk Maulidatul Mukarramah⁵, Ummu Hanik⁶, Usliani⁷, Alfin Maqfhiroh⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

E-mail: nurilalfiyah52@gmail.com¹, abdghafur1987@gmail.com², atiknuris@gmail.com³

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: Revised: Accepted:	<i>Tempurung kelapa merupakan limbah padat dari hasil olahan kelapa yang telah diambil daging kelapa untuk mendapatkan santan. Tempurung kelapa pada umumnya digunakan untuk bahan bakar, keperluan rumah tangga atau souvenir. Melimpahnya tempurung kelapa dapat diangkat sebagai potensi desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti halnya diolah sebagai arang. Arang batok kelapa dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk makanan yang berjenis bakar. Arang batok kelapa juga memiliki potensi yang lebih baik dan juga awet dari pada arang berjenis lainnya. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk mengembangkan produksi arang batok kelapa yang masih berada di tahap formulasi dengan cara melakukan pemasaran produk di pasar lokal. Tujuan PKM ini adalah mengimplementasikan hasil-hasil riset melalui pengabdian dalam bentuk pemberdayaan masyarakat desa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan mengembangkan aset atau sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat, salah satunya yaitu mengelola batok kelapa menjadi arang. Tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan yang dilakukan peneliti adalah setelah kegiatan ini dilakukan masyarakat bertambah wawasan dan berketerampilan dalam memasarkan produk serta produk lebih berkembang dari sebelumnya.</i>
Keywords: <i>Tempurung Kelapa, Arang Batok Kelapa, Pemasaran, Home Industry</i>	

PENDAHULUAN

Merintis sebuah usaha, memang harus melalui berbagai study, seperti membuat bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi kelayakan sebuah usaha, apakah usaha tersebut dapat dilaksanakan dan memiliki nilai ekonomis atau menghasilkan uang. Hal-hal yang dilakukan sebagai upaya peninjauan adalah berkaitan dengan pasar, ketersediaan bahan baku dan ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia), serta skill yang harus dimiliki untuk memulai usaha tersebut.¹

Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menjalankan kewajiban perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat adalah suatu kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Desa Wringinanom merupakan salah satu tempat yang merupakan salah satu desa yang juga pernah terdampak imbasnya dari pandemi covid-19. Desa Wringinanom merupakan salah satu desa terletak di kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Desa Wringinanom mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan beberapa warga bekerja sebagai peternak sapi, pengelola arang batok, dan konveksi. Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan beberapa warga melihat banyaknya masyarakat yang memiliki usaha pribadi seperti peternak sapi, konveksi, baik usaha tersebut adalah pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan.

Pilihan rintisan usaha yang kami pilih sebagai aset berupa arang batok kelapa. Pengelolaan arang batok terletak di Dusun Posong lor Desa Wringinanom. Arang batok merupakan salah satu produk yang bernilai ekonomi yang terbuat dari tempurung kelapa. Sebagaimana tempurung kelapa tersebut termasuk golongan kayu keras yang dimana berasal dari buah kelapa yang hanya diminati daging buahnya saja, kemudian batok kelapa tersebut tidak dibutuhkan sehingga nantinya akan menjadi limbah sampah.

Daging buah kelapa merupakan komponen utama yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan. Dalam proses pengolahannya, buah kelapa menghasilkan tempurung yang dianggap sebagai limbah sisa. Limbah tempurung kelapa baik dari industri-industri pengolahan buah kelapa atau konsumsi rumah tangga pada umumnya dibuang begitu saja. Meskipun tergolong sampah organik, limbah tempurung kelapa tidak mudah terurai mikroorganisme dikarenakan sifatnya yang keras. Selain itu, tempurung kelapa memiliki bobot dan ukuran yang cukup besar. Hal ini mengakibatkan dalam pembuangan limbah tempurung kelapa sering terjadi penumpukan. Upaya pemanfaatan limbah tempurung kelapa yang telah diusahakan saat ini antara lain adalah pengolahannya sebagai arang.²

Strategi pemasaran menjadi point penting bagi program utama kami karena strategi pemasaran merupakan cara untuk mencapai tujuan dari sebuah badan usaha. Konsumen yang potensial akan mengetahui secara detail produk yang kita pasarkan. Dampak positif

¹ Suharsiwi, Rahmita Nurul Muthmainnah, jurnal.umc.ac.id: “Rintisan Usaha Arang Batok Berkualitas Bagi Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Jampang Bogor)”, Baskara: Journal Of Business And Entrepreneurship, 1, (Oktober 2018), hlm. 14

² Dina Arfadiani, Dwinita Larasati, *Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Muda Melalui Pengembangan Desain Produk Alat Makan*, Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain, 1, hlm. 1

dari pemasaran produk dapat meningkatkan keuntungan pengelola dan arang tempurung kelapa ini bisa lebih dikenal, membuat cabang di daerah-daerah yang sulit dijangkau, dan memudahkan para konsumen mendapatkan bahan bakar arang tempurung kelapa. Dan berdasarkan hasil studi-studi sebelumnya yang relevan penelitian pada industri rumah tangga arang tempurung kelapa menjadi penting dilakukan karena merupakan industri rumah tangga dengan strategi pemasaran yang masih sangat tradisional.³ Oleh karena itu, kami memilih pemasaran produk arang batok kelapa sebagai aset yang diutamakan dan yang banyak dibutuhkan masyarakat.

Dalam ini mahasiswa juga terlibat berperan aktif untuk melakukan upaya peningkatan di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya di sekitar serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa Wringinanom untuk menjadi desa yang mandiri terutamanya dimasa-masa pandemi. Sasaran utama dari program ini adalah para pemuda desa yang lebih menguasai teknologi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu membantu warga mengurangi permasalahan keuangan keluarga selama pandemi covid-19 khususnya, dan dapat digunakan sebagai strategi baru dalam pemasaran yang lebih modern.

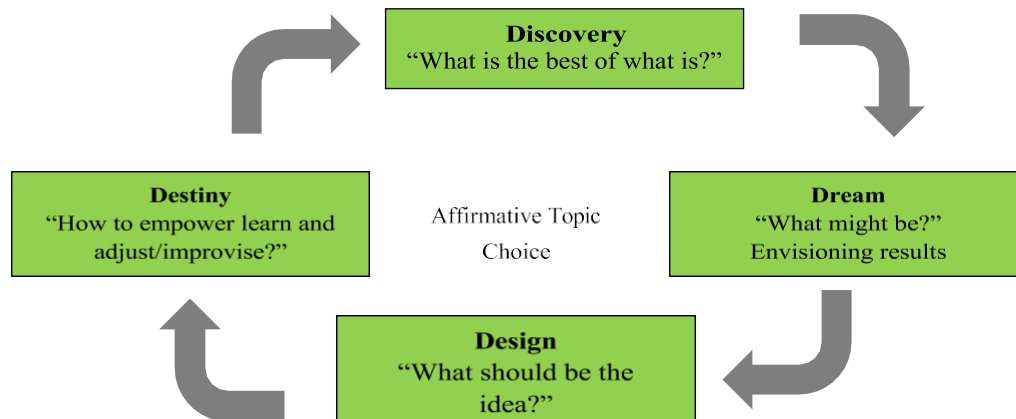
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam menemukan serta memobilisasi aset. ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *community-driven development* (cdd).⁴ Dalam bagian ini metode menemukan aset yang ditampilkannya ialah Penemuan Apresiatif Dusun Posong Lor Desa Wringinanom.

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Berikut merupakan gambar proses AI yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

³ Zelivieska Bintang Maharani, Ratna Pratiwi, Qory Annisa, dkk, *Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Arang Tempurung Kelapa Di Cimanggis-Ciputat, Kota Tangerang Selatan*, Indonesian Journal Of Economics Application, 1, (Maret-Agustus 2018), hlm.68

⁴ Tim Penyusun, *Buku Panduan Teknis KKN PKM Berbasis Masjid Dengan Pendekatan Asset-Based Community-Development (ABCD)*, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) Tahun 2022, (Kraksaan : PKM UNZAH Genggong 2022). hlm 12



Gambar 1 : Siklus dan Tahapan Perencanaan Program Berdasarkan 4-D

1. *Discovery* (Menemukan)

Tahap Discovery adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menemukan aset-aset yang ada di Desa Wringinanom yakni melakukan penelusuran wilayah-wilayah di Desa Wringinanom khususnya Dusun Nangger. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan menelusuri aset-aset apa saja yang terdapat pada setiap dusun-dusun di Desa Wringinanom.

Setelah beberapa hari melakukan penelusuran di wilayah-wilayah Desa Wringinanom, di dapatkan bahwa di Dusun Posong Lor ini terdapat salah satu home industry berupa produksi Arang Batok Kelapa.

2. *Dream* (Mimpi)

Setelah melakukan penelusuran dan wawancara dengan masyarakat desa, kepala dusun dan tokoh-tokoh yang ada di masyarakat maka di dapatkan mimpi-mimpi dari masyarakat Desa Wringinanom. Di lihat dari sedikitnya produksi konveksi, dan arang batok kelapa yang belum berkembang, masyarakat Desa Wringinanom mengharapkan agar produk-produk tersebut tidak hanya terkenal di lingkungan atau daerah sekitar Desa Wringinanom namun dapat merambah ke berbagai wilayah di Indonesia.

Target yang diinginkan oleh warga Desa Wringinanom adalah ingin bisa memperluas produk penjualan, serta dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat menuju desa yang mandiri dalam ekonomi.

3. *Design* (Merencanakan)

Design artinya merencanakan mimpi-mimpi masyarakat dengan melakukan langkah-langkah yang nantinya masyarakat akan bisa mengetahui gambaran mimpi mereka, sehingga masyarakat dapat mewujudkan mimpi-mimpi tersebut. Proses dimana seluruh komunitas (kelompok) terlibat dalam proses belajar

tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa memulai memanfaatkannya dalam kegiatan yang konstruktif (membangun), inklusif, dan kolaboratif (kerja sama) untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang sudah diterapkan sendiri.

Artinya, proses ini adalah proses dimana masyarakat Desa Wringinanom yang memiliki home industry baik arang batok kelapa yang tergabung dalam asosiasi dan mulai mengenali aset yang mereka punya dan berupaya memanfaatkan aset tersebut secara optimal untuk mencapai impian mereka. Dengan demikian, masyarakat dapat menyadari kekuatan yang mereka miliki dari desa tersebut dan proses design ini dilakukan setelah masyarakat mengetahui dream, kemudian mereka merencanakan program kegiatan dari mimpi mereka. Berikut adalah proses design yang dilakukan di Masjid Jami' Baitur Rahman :

- a. *Pertama*, adalah koordinasi dengan Kepala Desa Wringinanom, dan perangkat desa (untuk saling bekerja sama). Tempat ; Kantor Desa Wringinanom.
 - b. *Kedua*, adalah koordinasi dengan pengelola Arang Batok Kelapa yakni, Ibu Sutika selaku pemilik usaha Arang Batok Kelapa tersebut.
 - c. *Ketiga*, adalah pemberitahuan kepada Ta'mir masjid yaitu KH. Abdul Aziz dan juga masyarakat Desa Wringinanom khususnya dusun Nangger dan Dusun Posong Lor.
 - d. *Keempat*, adalah dimulainya pemasaran pengembangan produk arang batok kelapa di daerah pasar-pasar terdekat.
 - e. *Kelima*, adalah refleksi proker
4. *Destiny* (Menargetkan)

Destiny dapat diartikan sebagai target, target masyarakat disini sudah menemukan kekuatan, memimpikan apa yang mereka inginkan, mereka akan merencanakan, menentukan dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka akan dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini. Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang terjadi". Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju.

Dalam proses pemberdayaan dengan metode ABCD, proses ini merupakan proses dimana masyarakat mulai melakukan kegiatan pencapaian impian mereka. Mereka secara bersama-sama akan melakukan pelatihan untuk mencapainya hingga mereka benar-benar berhasil. Dalam hal ini, target yang diinginkan oleh warga desa Wringinanom adalah ingin bisa memperluas produk penjualan, serta dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat menuju desa yang mandiri dalam ekonomi.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa aset yang berpotensi yang ada di Desa Wringinanom dan telah Didata, yang menjadi fokus pengembangan aset Masjid Jami' Baitur Rahman ialah aset personal berupa home industry yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wringinanom khususnya yang ada di Dusun Posong lor. Berdasarkan hasil pemetaan desa yang kami lakukan sebelumnya,

⁵ Tim Penyusun, *Buku Panduan Teknis KKN PKM Berbasis Masjid Dengan Pendekatan Asset-Based Community-Development (ABCD)*, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) Tahun 2022, (Kraksaan : PKM UNZAH Genggong 2022), hlm 14-16

kami menemukan beberapa aset dan potensi besar yang belum dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Wringinanom. Selain sawah, potensi terbesar yang adadi Desa Wringinanom adalah aset personal yang dimiliki oleh warga Desa seperti arang batok kelapa.

Permasalahan yang muncul dari aset personal adalah pemasaran produk hasil indutri warga hanya berada dalam kapasitas home industry saja. Dengan begitu kami bermaksud untuk membantu dan memfasilitasi para pelaku usaha agar dapat mengembangkan pemasaran usahanya di pasar lokal.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mendatangi salah satu warga yang mempunyai usaha arang batok kelapa di dusun posong lor desa Wringinanom, selanjutnya setelah menyampaikan maksud dan tujuan kami untuk mendampingi dan mengembangkan produksi arang batok kelapa, maka ia bersedia untuk di kembangkan oleh kami. Kegiatan ini murni dilakukan oleh kami dan warga sangat antusias. Pendampingan dan pengembangan arang batok kelapa yaitu dengan cara memproses pengolahan dan pembuatan arang batok kelapa dari tempurung kelapa sebab banyaknya warga yang membuang dan menyia-nyiakan tempurung kelapa.

Home Industry ini memasok arang batok kelapa dalam keadaan belum di proses sama sekali. Setelah batok kelapa nya sampai, maka ibu sutika selaku pengusaha arang batok kelapa dan pekerjanya memasukkan batok kelapa ke tong pengolahan dengan di bakar selama 1x24 jam. Kemudian arang di sortir sebelum di pasarkan. Proses pembakaran arang batok kelapa terjadi secara bertahap. Dari dasar tong pengolahan akan menghanguskan batok kelapa kering. Lalu api akan menjalar ke atas searah dengan batok kelapa yang belum terbakar. Setelah semua terbakar, api akan menyala dengan hebatnya. Ketika sudah diperkirakan sudah merata, arang akan disiram dengan air. Dan batok kelapa satu tong penuh menjulang kini tersisa setengah. Sisanya hanyalah abu yang hangus dari sisa pembakaran.

Dan arang batok kelapa mulai lebih berkembang setelah kami melakukan pengembangan produksi yang awalnya pemasaran hanya ada di desa Wringinanom saja, tapi sekarang sudah ada di pasar lokal kecamatan lain. Serta permintaan terhadap produk arang batok kelapa cukup tinggi, sehingga pasar terbuka luas dan terjalin hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan.



Gambar 3. Membantu proses pembuatan arang batok kelapa



Gambar 4. Bersama ibu Sutika pengusaha arang batok kelapa



Gambar 5. Salah Satu Produk Pemasaran Arang Batok Kelapa



Gambar 6. Mengadakan Pemasaran Produk Arang Batok Kelapa di pasar lokal

DISKUSI

Arang merupakan suatu produk yang dihasilkan dari proses karbonisasi dari bahan yang mengandung karbon terutama biomass kayu. Produk ini utamanya banyak digunakan sebagai sumber energi. Proses pembuatan arang sesungguhnya dapat dihasilkan berbagai arang yang mempunyai kegunaan berbeda misalnya arang biasa hasil dari pembakaran hanya dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk menghasilkan panas. Sedangkan arang dengan melalui proses pengaktifan fungsinya dapat berubah untuk kesehatan, pertanian, dan kecantikan.⁶

Arang batok kelapa adalah produk yang diperoleh dari pembakaran tidak sempurna terhadap batok kelapa. Sebagai bahan bakar, arang lebih menguntungkan dibandingkan kayu bakar. Arang memberikan kalor pembakaran yang lebih tinggi dan asap yang lebih sedikit. Arang dapat ditumbuk, kemudian dikempa menjadi briket dalam berbagai macam bentuk. Briket lebih praktis penggunaannya dibanding kayu bakar. Arang dapat diolah lebih

⁶ Tri Sutrisno, *Pembuatan Briket Arang*, (Fakultas Teknik UMP, 2016), hlm. 1-2

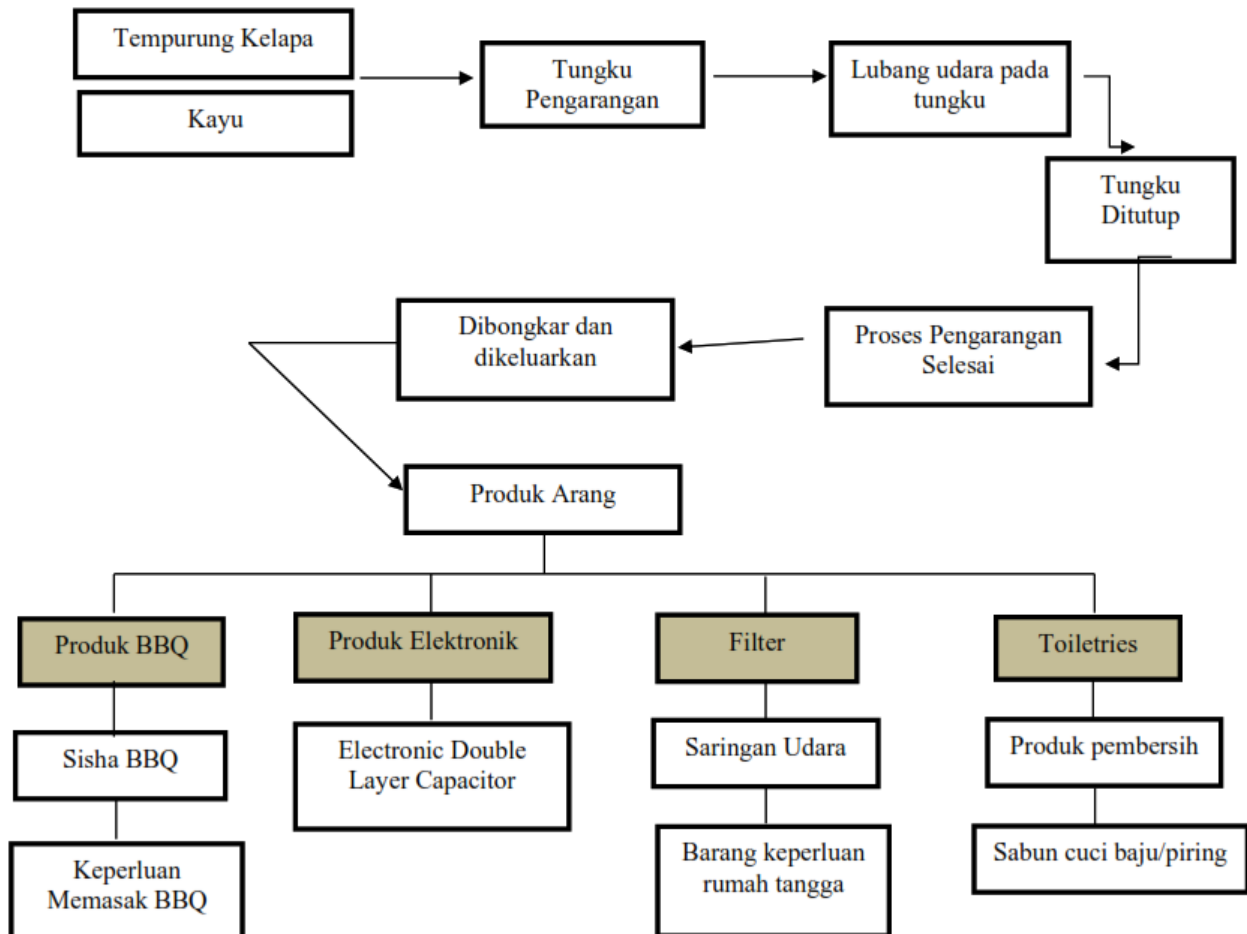
lanjut menjadi arang aktif, dan sebagai bahan pengisi dan pewarna pada industri karet dan plastik.⁷ Arang juga bisa dijadikan serbuk yang kemudian manfaatnya bisa dibuat masker wajah, membersihkan gigi, bahan dasar obat nyamuk bakar dan masih banyak manfaat lainnya.

Tempurung kelapa merupakan salah satu limbah padat yang dihasilkan dari olahan kelapa yang telah diambil dagingnya dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku arang. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia yang berpotensi untuk mengembangkan usaha di sektor limbah kelapa. Selama ini limbah tempurung kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bakar saja, akan tetapi sekarang ini mulai dikembangkan berbagai metode untuk meningkatkan nilai ekonomi dari limbah tempurung kelapa seperti pembuatan souvenir, tas, dan sebagainya. Arang batok kelapa juga dimanfaatkan menjadi briket untuk keperluan usaha, rumah tangga, maupun industri.

Banyaknya limbah tempurung kelapa yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan. Urgensitas kebutuhan energi alternatif memberikan stimulus bagi penyelesaian permasalahan limbah tempurung kelapa untuk dimanfaatkan sebagai arang atau briket sebagai bahan bakar alternatif. Serbuk arang tempurung kelapa dalam bentuk briket telah dimanfaatkan sebagai bahan bakar pengganti yang alami khususnya untuk keperluan rumah tangga dan usaha kecil. Penggunaan tempurung kelapa untuk briket juga memberikan keuntungan dalam bidang kajian energi terbaru. Tempurung kelapa juga telah dijadikan bahan kajian lanjut untuk beberapa penelitian.⁸

⁷ Oni Ekalinda, *Teknologi Pembuatan Arang Tempurung Kelapa*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Riau, 2009

⁸ Saiful Arif, Hadi Rahmad, Dkk, *Aplikasi Mesin Pengayak Arang Tempurung Kelapa Guna Meningkatkan Produktivitas Di UD. Arang Tempurung Blitar*, Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, Vol 6 No (1), 2022, hlm. 153



Proses Pembuatan dan Pengolahan Arang batok kelapa⁹

Arang batok kelapa sebagai salah satu aset yang dikembangkan. Sebelumnya, kami sudah melakukan pendiskusian terhadap:

- KH. Abdul Aziz Dayat selaku ta'mir Masjid Jami' Baitur Rahman.
- Ibu Sutika selaku produksi pemilik arang batok kelapa.
- Warga masyarakat desa Wringinanom.

Setelah demikian, kami Tim KKN UNZAH dari Masjid Jami' Baitur Rahman memulai pengembangan aset tersebut dari minggu kedua dan berjalan sampai minggu terakhir kami ditugaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pemasaran produk arang batok kelapa melalui pasar lokal. Mulai dari pengenalan produk arang batok kelapa, strategi pemasaran, sampai pada pelatihan pengemasan arang batok kelapa sebelum di kirim ke

⁹ Dhika Arinanto, *Arang Briket Indonesia Primadona Di Pasar Timur Tengah*, (Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, Ditjen PEN/MJL/55/VII/2020), hlm.10

konsumen. Kegiatan pemasaran produk yang dilakukan di desa Wringinanom kecamatan Kuripan kabupaten Probolinggo menambah wawasan dan keterampilan masyarakat desa dalam memasarkan produknya melalui pasar lokal, memanfaatkan aset tersebut sehingga menjadi salah satu aset yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat menuju desa yang mandiri dalam hal ekonomi.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan strategi dalam memasarkan sebuah produk, baik arang batok kelapa maupun produk lainnya. Strategi pemasaran melalui pasar lokal merupakan solusi yang tepat dalam jual beli pada umumnya. Namun diperlukan adanya pengembangan secara lebih detail dan mendalam kepada masyarakat terutama masyarakat desa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pengabdian masyarakat lanjutan mengenai pemberdayaan ekonomi yang dapat mengembangkan aset-aset yang terdapat di desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan. Maka dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas KKN di Dusun Nangger, Desa Wringinanom, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo.
2. Bapak/Ibu orang tua kami yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materiil maupun spiritual.
3. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
4. Bapak Dr. Edi Kurniawan Farid, M.Pd.I selaku Ketua LPM Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dan semua pihak Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dalam hal ini PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan
5. Bapak Ali Djoyo, selaku Pj kepala Desa Wringinanom yang telah membantu kelancaran pelaksanaan ini
6. Bapak KH.Abdul Aziz Dayat selaku Takmir Masjid Jami' Baitur Rahman

Ibu Sutika pemilik usaha Arang Batok Kelapa yang telah membantu kelancaran pelaksanaan tugas kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arfadiani, Dina. dan Larasati, Dwinita, *Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Muda Melalui Pengembangan Desain Produk Alat Makan*, Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain, 1.
- [2] Arif, Saiful. Rahmad, Hadi, Dkk. *Aplikasi Mesin Pengayak Arang Tempurung Kelapa Guna Meningkatkan Produktivitas Di UD. Arang Tempurung Blitar*, Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, Vol 6 No (1), 2022.
- [3] Arinanto, Dhika, *Arang Briket Indonesia Primadona Di Pasar Timur Tengah*, (Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, Ditjen PEN/MJL/55/VII/2020).
- [4] Ekalinda, Oni, *Teknologi Pembuatan Arang Tempurung Kelapa*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Riau, 2009.

- [5] Maharani, Bintang, Zelivieska. Pratiwi, Ratna, Annisa, Qory, dkk, *Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Arang Tempurung Kelapa Di Cimanggis-Ciputat, Kota Tangerang Selatan*, Indonesian Journal Of Economics Application, 1, (Maret-Agustus 2018).
- [6] Suharsiwi, Muthmainnah Nurul Rahmita, *Rintisan Usaha Arang Batok Berkualitas Bagi Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Jampang Bogor)*, Baskara: Journal Of Business And Entrepreneurship, 1 (Oktober 2018).
- [7] Sutrisno, Tri. *Pembuatan Briket Arang*, (Fakultas Teknik UMP, 2016).
- [8] Tim Penyusun, *Buku Panduan Teknis KKN PKM Berbasis Masjid Dengan Pendekatan Asset-Based Community-Development (ABCD)*, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) Tahun 2022, (Kraksaan : PKM UNZAH Genggong 2022).